

IMPLEMENTASI DIGITALISASI MEDIA INFORMASI DENGAN PEMANFAATAN QR CODE DALAM
PENGELOLAAN SEKTOR BUDIDAYA DAN PETERNAKAN DI LAPAS KELAS IIA SALEMBAShafira Permata Ayu¹, Ade Cici Rohayati²

Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia

*e-mail: shafiraprmtayu@gmail.com**Abstract**

This community service program aims to enhance the effectiveness of information systems at Class IIA Salemba Correctional Facility through the implementation of digital information media based on QR Codes in the cultivation and livestock sectors. This topic was chosen due to the low utilization of information technology within the prison environment and the importance of empowering inmates (WBP) with digital skills. The service method was conducted through a participatory approach, including training sessions, technical assistance, and direct implementation of QR Codes in the cultivation and livestock areas. The target participants included officers, visitors, and inmates involved in vocational training. The results of this activity showed improved efficiency in data management for cultivation and livestock, easier information access for visitors and staff, and increased digital literacy among inmates. Beyond serving as an information tool, the QR Codes also functioned as a learning medium for inmates to develop skills relevant to current industry needs. Therefore, this innovation not only supports the modernization of correctional services but also contributes to the rehabilitation process and economic independence of the inmates.

Keywords: QR Code, Correctional Facility, Inmates, Digitalization, Cultivation, Livestock

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi di Lapas Kelas IIA Salemba melalui implementasi digitalisasi media informasi berbasis QR Code pada sektor budidaya dan peternakan. Topik ini dipilih karena rendahnya pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan Lapas, serta pentingnya pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam bidang keterampilan digital. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan pelatihan, pendampingan teknis, dan

Article History

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

implementasi langsung *QR Code* di lahan budidaya dan peternakan. Sasaran kegiatan meliputi petugas, pengunjung, serta WBP yang terlibat dalam pembinaan kerja. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan data budidaya dan peternakan, kemudahan akses informasi oleh pengunjung dan petugas, serta peningkatan literasi digital bagi WBP. Selain berfungsi sebagai media informasi, *QR Code* ini juga menjadi alat pembelajaran bagi WBP dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya mendukung proses modernisasi layanan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada proses rehabilitasi dan kemandirian ekonomi warga binaan.

Kata kunci: *QR Code*, Lapas, Warga Binaan, Digitalisasi, Budidaya, Peternakan

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sebagai bagian dari sistem pemasyarakatan di Indonesia memiliki fungsi utama untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, yang menekankan pentingnya pembinaan narapidana guna mewujudkan reintegrasi sosial dan kemandirian mereka setelah menjalani masa pidana.

Pembentukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. M.2- PR.07.03 Tahun 2007 tanggal 23 Februari 2007 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba, Cibinong, Pasir Putih Nusakambangan dan Lembaga Pemasyarakatan. Secara historis berdirinya Lapas Klas IIA Salemba adalah pemekaran UPT Pemasyarakatan Rutan Klas I Salemba menjadi 2 (dua) Satuan Kerja di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM RI DKI Jakarta yaitu Rutan Klas I Jakarta Pusat dan Lapas Klas IIA Salemba Jakarta pada tahun 2007. Sebelum tahun 1945 bangunan Lapas saat itu difungsikan sebagai tempat tahanan yang melakukan Pelanggaran Hukum Kolonial Hindia Belanda. Setelah tahun 1945 bangunan Lapas digunakan untuk menampung tahanan politik, tahanan sipil, dan pelaku kejahatan ekonomi. Saat terjadi G 30 S/PKI sebagian tahanan dipindahkan ke LP Cipinang dan LP Glodok. Sejak tahun 1960 s/d 1980 Lapas Salemba difungsikan sebagai Rumah Tahanan Militer dibawah pimpinan Inrehab Laksusda Jaya.

Pada tanggal 4 februari 1980 pengelolaan lapas salemba diserahkan dari Inrehab Laksusda Jaya Kepada Departemen Kehakiman RI melalui Kakanwil Ditjen Pemasyarakatan IV Jakarta Raya dan Kalbar berdasarkan SP Pangkopkamtib tgl 9 Januari 1980, Sprint-12/KepKam/I/1980 dan Surat Perintah Pelaksana No. Sprint -4-5/KAHDA/I/1980 Tgl 23 Januari 1980 Berdasarkan Kep. Menkeh No. M.04.UM.01.06 Tahun 1983, Lapas Salemba berubah status menjadi Rumah Tahanan Negara Salemba. Pada Tahun 2007 mengingat kondisi over kapasitas penghuni Rutan Salemba yang semakin padat, maka dilakukan pemekaran Rutan Salemba menjadi dua bagian yaitu Rutan Klas I Jakarta Pusat dan Lapas Klas IIA Salemba. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. M.02-PR.07.03 Tahun 2007 Tanggal 23 Februari 2007 tentang pembentukan Unit

Pelaksana Teknis Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba, Cibinong, Pasir Putih Nusakambangan, dan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Boalemo di Way Kanan.

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan adalah melalui program kerja kemandirian, seperti kegiatan budidaya pertanian dan peternakan. Lapas Kelas IIA Salemba sebagai salah satu unit pelaksana teknis pemasyarakatan juga menjalankan program pembinaan kemandirian tersebut. Namun, dalam era digital saat ini, diperlukan inovasi dalam sistem pengelolaan dan penyampaian informasi agar lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Kegiatan budidaya dan peternakan yang dilakukan tidak hanya memerlukan manajemen teknis yang baik, tetapi juga sistem informasi yang mampu menjangkau publik secara cepat dan transparan. Salah satu solusi teknologi yang dapat digunakan adalah pemanfaatan *QR Code* (*Quick Response Code*) sebagai media digitalisasi informasi. *QR Code* memungkinkan akses cepat terhadap informasi penting, seperti jenis kegiatan budidaya, hasil produksi, proses pemeliharaan, dokumentasi kegiatan, hingga data pendukung lainnya, yang semuanya dapat diakses hanya dengan memindai kode menggunakan perangkat digital. Dengan demikian, penyampaian informasi tidak lagi bergantung pada metode konvensional seperti papan informasi atau dokumen cetak yang terbatas jangkauannya.

Implementasi digitalisasi media informasi ini juga mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana diamanatkan dalam Permenkumham Nomor 35 Tahun 2018 tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Pemasyarakatan, yang mengarahkan agar seluruh kegiatan pemasyarakatan, termasuk pembinaan kemandirian, dikelola secara profesional, transparan, dan berbasis teknologi. Selain itu, digitalisasi ini juga menjadi bagian dari strategi peningkatan citra positif lembaga pemasyarakatan, yang selama ini cenderung dipersepsikan tertutup.

Melalui pemanfaatan *QR Code*, masyarakat dapat mengakses informasi yang kredibel dan terverifikasi mengenai kegiatan positif yang dilakukan warga binaan, khususnya di sektor budidaya dan peternakan. Hal ini diharapkan dapat mendorong partisipasi publik, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendukung proses reintegrasi sosial warga binaan.

Dengan latar belakang tersebut, diperlukan implementasi digitalisasi media informasi yang terstruktur dan terintegrasi di Lapas Kelas IIA Salemba, sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta upaya peningkatan mutu pembinaan dan pelayanan pemasyarakatan. Maka dari itu rumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu: (1) Bagaimana penerapan teknologi *QR Code* pada pengelolaan sektor budidaya dan peternakan di Lapas Kelas IIA Salemba? (2) Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi media informasi di lingkungan Lapas Kelas IIA Salemba? (3) Apa manfaat dan kontribusi penggunaan *QR Code* dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas informasi kegiatan budidaya dan peternakan di lingkungan Lapas?

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan pada rumusan masalah, maka tujuan kegiatan ini yaitu: (1) Mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan teknologi *QR Code* dalam pengelolaan sektor budidaya dan peternakan di Lapas Kelas IIA Salemba, baik dari segi teknis, sistem informasi, maupun integrasi dengan proses pembinaan kemandirian warga binaan; (2) Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi media informasi di lingkungan Lapas, baik dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur, kebijakan, maupun tingkat pemahaman terhadap teknologi digital; (3) Mendorong pembentukan karakter dan pola pikir positif bagi petugas yang terbuka akan kemajuan informasi digital; dan (4) Mengevaluasi manfaat dan kontribusi penggunaan *QR Code* dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas informasi.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program Implementasi Digitalisasi Media Informasi dengan Pemanfaatan *QR Code* dalam Pengelolaan Sektor Budidaya dan Peternakan di Lapas Kelas IIA Salemba dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang sistematis dan partisipatif.

Tahapan pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, yaitu dengan melakukan survei dan wawancara kepada petugas serta Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang terlibat dalam kegiatan budidaya dan peternakan untuk mengetahui alur kerja, sistem pencatatan yang digunakan, serta kendala yang dihadapi.

Tahapan kedua adalah perancangan sistem informasi digital berbasis *QR Code*, yang mencakup pembuatan konten informasi digital seperti data hasil produksi, jadwal pemeliharaan, serta dokumentasi kegiatan yang akan diakses melalui kode QR. Tahapan ketiga adalah pembuatan dan integrasi *QR Code*, yaitu dengan mencetak dan menempatkan *QR Code* di area peternakan dan budidaya agar dapat dipindai menggunakan perangkat digital yang tersedia di lingkungan Lapas.

Tahapan keempat adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada petugas dan WBP dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis *QR Code*, mulai dari cara pemindaian hingga penginputan data. Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas implementasi program, memperbaiki kekurangan, dan memastikan keberlanjutan sistem dalam mendukung pengelolaan sektor budidaya dan peternakan di Lapas Kelas IIA Salemba secara digital dan efisien.

Tingkat ketercapaian program ini diukur secara deskriptif dan kualitatif, melalui perubahan sikap serta keterampilan digital petugas dan WBP, meningkatnya akurasi pencatatan data produksi, dan efisiensi dalam pengelolaan informasi budidaya dan peternakan.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui program Implementasi Digitalisasi Media Informasi dengan Pemanfaatan *QR Code* dalam Pengelolaan Sektor Budidaya dan Peternakan di Lapas Kelas IIA Salemba telah memberikan nilai tambah yang nyata bagi masyarakat sasaran, dalam hal ini petugas, pengunjung, dan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Pengabdian ini tidak hanya menyebarkan pemanfaatan teknologi informasi, tetapi juga menyentuh aspek rehabilitasi sosial, ekonomi, dan perilaku WBP secara langsung. Dengan latar belakang historis berdirinya Lapas Kelas IIA Salemba yang dulunya merupakan bagian dari Rutan Kelas I Jakarta Pusat, program ini menjadi langkah modernisasi lembaga dalam mendukung pembinaan berbasis teknologi.

Masyarakat sasaran dalam program Implementasi Digitalisasi Media Informasi dengan Pemanfaatan *QR Code* di Lapas Kelas IIA Salemba adalah petugas, pengunjung, dan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang terlibat aktif dalam kegiatan budidaya dan peternakan. Para WBP memiliki latar belakang pendidikan beragam dan umumnya belum berpengalaman dalam pemanfaatan teknologi informasi modern. Secara sosial, mereka sedang menjalani proses pembinaan karakter dan keterampilan agar siap kembali ke masyarakat. Dari aspek ekonomi, mereka membutuhkan peningkatan kapasitas agar mampu mandiri secara finansial. Implementasi *QR Code* bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan data, akses informasi cepat dan transparan, serta pelatihan keterampilan digital. Inovasi ini mendukung modernisasi sistem di lapas dan menjadi bagian dari proses pemberdayaan serta rehabilitasi sosial-ekonomi. Selain itu, petugas dan pengunjung juga menjadi sasaran karena *QR Code* memudahkan akses informasi perkembangan tiap jenis hewan yang ada di Lapas Kelas IIA Salemba.

Kegiatan ini memberikan perubahan jangka pendek berupa meningkatnya pemahaman petugas dan WBP terhadap pentingnya pencatatan dan distribusi informasi yang efisien. Dalam jangka panjang, kegiatan ini mendukung proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial WBP karena mereka dibekali dengan keterampilan digital yang relevan dan aplikatif. Sistem *QR Code* yang diterapkan berfungsi sebagai penghubung antara informasi produksi budidaya dan peternakan dengan pengguna, baik petugas maupun pengunjung, sehingga meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi.

Program ini mencakup beberapa tahapan strategis: observasi dan identifikasi kebutuhan, perancangan sistem berbasis *QR Code*, pembuatan dan integrasi *QR Code*, sosialisasi penggunaan, serta monitoring dan evaluasi efektivitasnya. Dalam tahap observasi, dilakukan survei terhadap WBP dan petugas guna mengidentifikasi kendala sistem informasi yang berjalan. Tahap perancangan menghasilkan konten digital yang mencakup data hasil produksi, jadwal pemeliharaan, serta dokumentasi kegiatan. Kemudian, *QR Code* dicetak dan ditempatkan di area budidaya agar dapat diakses melalui perangkat digital. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman teknis pengguna terhadap cara kerja sistem, dan monitoring dilakukan mingguan untuk memperbaharui informasi digital.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi media informasi;
2. Terbentuknya sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan media informasi digital;
3. Adanya keterkaitan nyata antara penyebaran informasi digital dengan pemahaman petugas dan pengunjung;
4. Terciptanya komitmen keberlanjutan dari pihak Lapas.

Fokus utama kegiatan yang berupa penyediaan informasi melalui media digital “Lasamba Scan” telah terbukti bermanfaat. *QR Code* tersebut memuat informasi terkait sektor budidaya ikan lele, peternakan ayam, dan bebek. Data yang ditampilkan meliputi jenis hewan, kondisi kandang, pakan yang digunakan, jadwal perawatan, hingga hasil produksi. Hal ini memudahkan semua pihak untuk memahami proses dan perkembangan program kemandirian secara cepat tanpa harus berinteraksi langsung dengan petugas atau membuka dokumen manual.

Keunggulan dari luaran kegiatan ini adalah kemudahan akses informasi, peningkatan transparansi data, serta media pembelajaran teknologi bagi WBP. Sistem ini mendukung pengurangan penggunaan media cetak yang selama ini menjadi kendala dalam hal biaya dan penyimpanan. Di sisi lain, kelemahan dari kegiatan ini adalah terbatasnya infrastruktur digital di dalam Lapas dan keterbatasan literasi digital bagi beberapa WBP maupun petugas. Selain itu, sistem pembaruan mingguan menjadikan informasi yang disajikan tidak selalu aktual secara real-time, namun tetap cukup representatif untuk kebutuhan pengelolaan.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan termasuk sedang hingga tinggi, terutama pada tahap awal yang melibatkan pemetaan kebutuhan dan sosialisasi teknologi baru kepada WBP. Namun dengan pendekatan partisipatif dan bimbingan intensif, tantangan tersebut dapat diatasi. Dalam hal produksi barang, yaitu papan *QR Code* dan konten digitalnya, pelaksanaan cukup lancar dengan bahan dan alat yang terjangkau. Rancangan anggaran juga relatif efisien, dengan kebutuhan utama pada kertas HVS dan papan akrilik.

Peluang pengembangan ke depan sangat terbuka lebar. Sistem *QR Code* dapat diperluas ke sektor pembinaan lainnya seperti keterampilan menjahit, pertukangan, atau pengolahan makanan. Konten informasi juga dapat dikembangkan dalam bentuk video tutorial, laporan real-time, atau integrasi ke sistem informasi lembaga yang lebih besar. Dengan peningkatan

Bukti fisik kegiatan ini dapat dilihat melalui dokumentasi *Lasamba Scan*, papan *QR Code* yang diletakkan di area budidaya dan peternakan. Dalam dokumentasi visual, terlihat papan akrilik yang berisi *QR Code* disertai dengan desain halaman digital yang menampilkan informasi terstruktur dan mudah dibaca. Gambar proses desain hingga pemasangan papan *QR Code* juga menunjukkan keterlibatan aktif WBP dan petugas, yang memperkuat aspek kolaboratif dalam pelaksanaan program ini.

Tabel 1 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan

KKH TARUNA
POLTEKPIN ANGKATAN 57

SCAN ME

Lasantha Firm Academy



Scan me for more information!

**JURUSAN ILMU
PEMASYARAKATAN**

Lasamba Scan berisikan informasi terkait program kemandirian pada sektor budidaya ikan lele, peternakan ayam dan peternakan bebek di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba. Informasi yang tercantum di dalam QR Code tersebut antara lain :



Gambar 2 Desain Informasi Halaman Digital

Papan *QR Code* yang dibuat selain untuk menunjang perkembangan teknologi informasi di era digital juga untuk melengkapi media informasi mengenai budidaya peternakan di Lapas Kelas IIA Salemba. Peletakan *QR Code* di setiap kandang hewan budidaya dan peternakan bertujuan agar pengunjung atau petugas dapat mengetahui informasi detail mengenai keadaan hewan ternak tersebut. Karena selama ini dengan tidak adanya *QR Code*, pengunjung yang datang kesulitan untuk mendapat informasi dan petugas tidak mengetahui keseluruhan informasi yang akurat.

Kedua gambar ini merupakan bagian tak terpisahkan dari penerapan inovasi, menunjukkan bagaimana *QR Code* secara visual dikaitkan dengan data digital yang diakses melalui pemindaian. Penempatan *QR Code* yang strategis dan tampilannya yang informatif menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan pengabdian ini dalam memberikan manfaat praktis dan berkelanjutan.

Harapan dari kegiatan Implementasi Digitalisasi Media Informasi dengan Pemanfaatan *QR Code* dalam Pengelolaan Sektor Budidaya dan Peternakan di Lapas Kelas IIA Salemba adalah agar program ini dapat menjadi langkah awal menuju transformasi digital yang berkelanjutan di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Diharapkan, melalui pemanfaatan teknologi *QR Code*, proses pencatatan, pelaporan, dan penyebaran informasi menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), sehingga mereka memiliki bekal kompetensi yang relevan untuk reintegrasi sosial dan ekonomi setelah bebas. Harapan lainnya adalah agar sistem informasi berbasis *QR Code* ini dapat direplikasi dan dikembangkan tidak hanya di sektor budidaya dan peternakan, tetapi juga pada sektor pembinaan kerja lainnya di dalam lapas. Secara kelembagaan, diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat tata kelola informasi, mendukung program pembinaan yang produktif, serta menjadi bagian dari upaya mewujudkan lapas yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi.

KESIMPULAN

Program Implementasi Digitalisasi Media Informasi dengan Pemanfaatan *QR Code* di Lapas Kelas IIA Salemba berhasil diterapkan dengan melibatkan petugas dan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Kegiatan ini meningkatkan efisiensi sistem informasi, literasi digital, dan transparansi pengelolaan sektor budidaya dan peternakan. *QR Code* dipilih karena praktis, hemat biaya, dan mudah diakses, sekaligus menjadi sarana edukasi teknologi bagi WBP. Meskipun masih terkendala infrastruktur digital dan pembaruan data yang belum real-time, program ini menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan keterampilan digital WBP dan tanggapan baik dari pengunjung. Potensi pengembangan meliputi ekspansi ke sektor pembinaan lain serta integrasi data lebih lanjut. Secara umum, kegiatan ini mendukung modernisasi pemasyarakatan dan rehabilitasi sosial-ekonomi WBP.

Lapas Kelas IIA Salemba, sebagai salah satu UPT Pemasyarakatan strategis di Jakarta, memiliki mobilitas dan kegiatan tinggi, termasuk program kemandirian. Ketiadaan papan informasi sebelumnya menyulitkan petugas menjelaskan kegiatan budidaya. Meski papan informasi konvensional dianggap mengganggu estetika, kebutuhan akan informasi tetap mendesak. Oleh karena itu, instalasi papan *QR Code* “Lasamba Scan” menjadi solusi efektif, mempermudah pengunjung mengakses informasi sektor budidaya dan peternakan secara cepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 42-48.
- Choirina, H., & Reinold, A. (2021). Digitalisasi Produk Unggulan Desa Sukamaju Pekanbaru berbasis Qr Code dan Facebook Marketplace. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-28.
- Nirawati, L., & Seibinna, T. M. (2024). Optimalisasi Proses Stock Opname Alat Tulis Kantor (ATK) Melalui Digitalisasi Quick Response Code (Qr Code) Pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Prestica, A. (2018). Persepsi pengguna terhadap layanan perpustakaan lapas Klas li A Salemba (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Adab & Humaniora UIN Syarif Hidayatullah).
- Puspitasari, A. E., & Indriayu, M. (2024). Implementasi Penggunaan QR Code Sebagai Media Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).